

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) merupakan pembelajaran yang memungkinkan adanya perlakuan guru yang berbeda terhadap masing-masing siswa. Dalam pembelajaran ini, fokus utamanya adalah kepedulian terhadap siswa dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa guru harus bisa menuntun siswa untuk berkembang sesuai dengan kodratnya (Ainia, 2020).

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Bayumi, 2021: 1). Oleh sebab itu, guru dapat menuntun dan membimbing siswa dalam pembelajaran sesuai kodrat anak tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas. Untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah

serangkaian Keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Tomlinson (dalam Agus,2022:20)

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang memfokuskan kepada kebutuhan belajar siswa dilihat dari kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran ini, guru harus menciptakan kelas yang beragam dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar, menemukan dan memproses suatu ide dan meningkatkan hasil belajar sehingga tercipta pembelajaran yang lebih efektif.

b. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan unik setiap siswa di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks tujuan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian pemahaman materi, tetapi juga dengan memperhatikan keragaman gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat siswa. Merumuskan tujuan pembelajaran yang berdiferensiasi akan memberikan guru panduan yang lebih spesifik mengenai apa yang diharapkan dari setiap siswa,

dengan mempertimbangkan perbedaan individual mereka.

Tujuan ini dapat mencakup penyesuaian dalam penguasaan materi, pengembangan keterampilan, atau bahkan memfasilitasi eksplorasi minat khusus siswa. Marlina (2019: 8) mengemukakan tujuan pembelajaran berdiferensiasi, antara lain:

- 1) Untuk membantu semua siswa dalam belajar, dalam hal ini saat semua siswa sudah mampu dalam proses belajar maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan baik
- 2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, jika siswa dibelajarkan sesuai dengan tingkat kemampuannya maka motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.
- 3) Untuk menjalin hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hubungan antara guru dan siswa sehingga semangat belajar akan meningkat juga.
- 4) Untuk membantu siswa belajar mandiri. Dalam hal ini, jika siswa dibiasakan belajar mandiri maka siswa akan terbiasa dan mampu menghargai keberagaman.
- 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru akan tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru akan menjadi lebih aktif dan kreatif.

c. Manfaat pembelajaran berdiferensiasi

Salah satu manfaat utama dari pengembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam lingkungan kurikulum yang fleksibel adalah munculnya generasi emas yang memenuhi tuntutan zaman. Kehadiran generasi emas ini meningkatkan kemajuan bangsa Indonesia dan meningkatkan citra negara di mata dunia. Selain manfaat umum, menurut Dessy et al (2023) ada manfaat tambahan dari pengembangan pembelajaran berdiferensiasi dengan kurikulum yang fleksibel. Beberapa manfaat tambahan diantaranya:

- 1) Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan inklusi yang lebih baik dalam pendidikan.
- 2) Pembelajaran berdiferensiasi akan meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar.
- 3) Pembelajaran berdiferensiasi membantu membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.
- 4) Pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak keuntungan, seperti menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik, ini berarti guru harus mengembangkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat memenuhi

kebutuhan peserta didik, sehingga semuanya berhasil baik peserta didik maupun guru

d. Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi

Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi menurut Mariati dkk (2021:61) adalah sebagai berikut:

1) Tahap Awal

Tahapan awal sebuah praktik pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan:

- a) Pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan dasar-dasar pembelajaran berdiferensiasi,
- b) Perubahan pola pikir guru dari pembelajaran yang berorientasi pada target capaian nilai akhir dan ketuntasan konten belajar, menuju ke pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan, dan berulang, yang menciptakan sebuah siklus. Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a) Asesmen diagnostik merupakan tahapan yang paling mendasar dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran yang berdiferensiasi.

- b) Analisis Kurikulum Untuk memastikan terlaksananya prinsip *teaching at the right level*, dimana peserta didik sungguh-sungguh mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan profil belajarnya, sejalan dengan asesmen diagnostik, perlu pula dilakukan analisis kurikulum.
 - c) Praktik pembelajaran berdiferensiasi, dapat dilaksanakan jika telah dilakukan tes diagnostik dan analisis kurikulum terlebih dahulu. Praktik pembelajaran berdiferensiasi meliputi pembelajaran berdiferensiasi konten, proses dan produk.
- 3) Tahap Evaluasi Bagian ini merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai asesmen sumatif. Hasil pelaksanaannya kemudian dianalisis untuk mendapatkan serangkain data kesimpulan dari capaian dan perkembangan peserta didik.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Baharudin (2012:22) menyatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Sardiman (2010: 75) menyatakan “bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Belajar akan berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik. Peserta didik mungkin dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada peserta didik, tetapi tak mungkin memaksanya untuk belajar dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu, guru harus berupaya agar peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan belajar terus menerus.

b. Manfaat motivasi belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan dan semangat belajar bagi siswa. Menurut Nurlina dkk (2022:33) motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Adapun manfaat motivasi belajar adalah:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar

- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar yang kemudian bekerja

Dari uraian di atas diketahui bahwa manfaat motivasi belajar pada siswa adalah untuk menyadarkan siswa tentang pentingnya mengetahui tujuan belajar, kedudukan awal pembelajaran, proses dan hasil akhir, selain itu motivasi belajar juga dapat membentangkan semangat belajar siswa dalam proses belajar dan kemudian bekerja.

c. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut (Slameto, 2010: 26) ada tiga faktor yaitu:

- 1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah.
- 2) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- 3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembentaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Syamsu Yusuf (2009: 23), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal yang meliputi Faktor fisik yang berupa nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera) dan Faktor Psikologis yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan) a) Faktor Non-Sosial Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. b) Faktor Sosial Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan

belajar IPS, maka motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar IPS.

d. Cara meningkatkan motivasi belajar

Cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menurut Gumilar (2024) sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Berbasis Proyek: Strategi ini melibatkan siswa dalam proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks praktis, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
- 2) Pembelajaran Kolaboratif: Melalui kerja sama dalam kelompok atau tim, siswa dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan belajar secara kolektif. Pembelajaran kolaboratif membantu membangun ikatan sosial, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong partisipasi aktif siswa.
- 3) Pemberian Umpan Balik yang Efektif: Umpan balik yang konstruktif dan mendalam tentang prestasi siswa dapat memotivasi mereka untuk mengembangkan kemampuan belajar mereka. Umpan balik yang tepat waktu, spesifik, dan berfokus pada perbaikan dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memacu motivasi belajar.

- 4) Pembelajaran Berbasis Minat: Memperkenalkan topik atau materi pelajaran yang relevan dan menarik bagi minat siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Mendorong siswa untuk mengembangkan proyek, riset, atau presentasi berdasarkan minat mereka sendiri dapat memperkuat motivasi intrinsik mereka.
- 5) Membangun Tujuan Belajar yang Spesifik dan Terukur: Menetapkan tujuan belajar yang jelas, terukur, dan terstruktur dapat membantu siswa mengarahkan upaya mereka. Tujuan yang terukur dan realistis memberikan panduan yang konkret bagi siswa, sehingga mereka dapat merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

e. Fungsi motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2010:73), ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan;
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai;
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,

dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3. Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

Agus Suprijono (2012: 5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Dimiyati dan Mudjiono (2010: 210) menjelaskan bahwa hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Lebih dalam lagi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru sehingga terdapat perubahan tingkah laku dari siswa tersebut.

b. Manfaat Hasil Belajar

Nana Sudjana (2011: 22) memberikan pengertian bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang mengacu pada perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”.

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- 1) Menambah pengetahuan,
- 2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- 3) Lebih mengembangkan keterampilannya,
- 4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- 5) Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

c. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil dan tidaknya seseorang saat belajar disebabkan oleh beberapa faktor pencapaian hasil belajar yang mempengaruhinya yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan juga yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Menurut Ahmas (2011:19) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual antara lain faktor kematangan / pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut dengan faktor sosial, yang termasuk faktor sosial antara lain, faktor keluarga. dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, motivasi sosial.

Huda (2018:25) menyatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa tidak lepas dari faktor internal yaitu kondisi biologis (kondisi fisik normal, kondisi kesehatan fisik), psikologis (Intelegensi, kemauan, bakat, gaya belajar, daya ingat konsentrasi), dan Faktor Eksternal yakni

lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor waktu mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak factor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

d. Cara meningkatkan hasil belajar

Nurlina dkk (2022: 8) menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar, baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

1) Memberikan Dukungan Fisik dan Psikologis

Pastikan kondisi kesehatan fisik siswa terjaga, mulai dari asupan gizi hingga kesehatan indera. Selain itu, penting untuk memberikan dukungan psikologis, seperti motivasi dan dorongan untuk belajar.

2) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Sekolah dan guru harus memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif dan menarik minat siswa. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar.

3) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang baik harus didukung oleh fasilitas yang memadai dan suasana yang kondusif. Baik di rumah maupun di sekolah, penting untuk menyediakan ruang belajar yang nyaman, bebas dari gangguan, dan mendukung konsentrasi siswa.

4) Mengasah Minat dan Bakat

Bakat dan minat siswa perlu dikenali dan diasah melalui latihan serta pengembangan diri. Orang tua dan guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka, baik di bidang akademis maupun non-akademis.

e. Pengertian IPS

Istilah IPS adalah Ilmu pengetahuan sosial atau yang sering disebut dengan IPS, merupakan suatu ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial. Menurut Susanto (2013: 6) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya”.

Menurut Mulyasa (2007: 125) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi

warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

f. Materi IPS

Karakteristik IPS adalah perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat dalam konteks ruang dan waktu yang mengalami perubahan. Oleh karena itu, masyarakat menjadi sumber utama IPS. Perlu ditekankan bahwa materi- materi pembelajaran hanya kendaraan menuju capaian pembelajaran. Artinya proses pembelajaran tidak berfokus utama pada penyelesaian materi, tapi lebih kepada ketercapaian kompetensi. Penyelenggara pendidikan mempunyai peluang untuk mengembangkan materi secara mandiri.

Pembahasan materi pembelajaran tidak disampaikan secara Terpisah antara Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, namun harus terintegrasi sehingga pelajar mendapatkan pemahaman dan keterampilan yang utuh yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21.

g. Tujuan IPS

Tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta memiliki keterampilan penting di tengah perkembangan dunia untuk bisa berkontribusi menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik. Secara rinci tujuan pelajaran IPS adalah:

- 1) Memahami dan menganalisis konsep-konsep yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan kesejarahan perkembangan kehidupan masyarakat;
- 2) Memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkegiatan, dan berkolaborasi dalam kerangka perkembangan teknologi terkini;
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan dan lingkungan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara sehingga mampu merefleksikan peran diri di tengah lingkungan sosialnya.
- 4) Menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan penguasaan keterampilannya dengan membuat karya atau melakukan aksi sosial.

h. Manfaat IPS

Manfaat IPS bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Pelajaran IPS membekali siswa pengetahuan sosial yang nantinya bisa diterapkan langsung dalam kehidupan bermasyarakat kelak.
- 2) Membekali siswa kemampuan menganalisis, mengidentifikasi serta menyusun alternatif dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya dalam kehidupan masyarakat.

- 3) Membekali siswa kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat untuk berbagi ilmu dan keahlian mereka.
- 4) Membekali siswa mengenai kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan untuk berkontribusi di masyarakat kelak. Memberikan bekal kepada siswa kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan sesuai perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Mempelajari IPS membantu siswa untuk mengetahui cara berinteraksi dengan orang di sekitarnya, baik itu interaksi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Dengan mempelajari IPS, memudahkan siswa untuk terjun dan hidup dalam satu kelompok baru karena mereka sudah dibekali pengetahuan mengenai tradisi yang ada dalam kelompok tersebut.
- 6) Melatih dan membentuk jiwa sosial kepada siswa. Melatih sifat teliti dan ekonomis Mengajari siswa untuk mensyukuri kehidupan yang dimilikinya karena apa yang sedang mereka jalani saat ini merupakan bagian dari proses-proses sosial yang harus dilewati. Dengan mempelajari IPS diharapkan siswa mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pemahaman (knowledge and understanding) serta aspek keterampilan (skill).

i. Media IPS

Suryani, dkk. (2018: 5) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Yang dimaksud media dalam pengajaran IPS, ialah suatu alat/benda yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS sehingga materi pelajaran dapat sampai dan diterima oleh siswa secara utuh dan mendalam (tidak verbalis).

Assariroh (2022:30) menyebutkan macam-macam Media Pengajaran IPS diantaranya:

- 1) Media pengajaran berupa benda langsung (benda asli).
Misalnya ; guru menerangkan hasil bumi yang terdapat di daerah Lampung : seperti kopi, lada. Guru lalu membawa berupa buah kopi dan membawa benda berupa buah kopi dan buah lada secara langsung. Media pengajaran berupa benda langsung.
Misalnya menerangkan tentang rotasi (putaran) bumi, maka guru membawa “Globe”, karena globe adalah benda tiruan dari bola bumi. gambar peta, poster, dsb.

- 2) Media pengajaran yang tidak langsung dapat dibagi menjadi 3 (tiga) macam yaitu :
- a) Media dua dimensi (gambar peta, tato).
 - b) Media tiga dimensi (globe).
 - c) Media yang diproyeksikan (film, slide, OHP, Televisi, dan film strip).

Dilihat dari fungsi dari yang mengamati media pengajaran itu dapat pula dibagi 4 macam, yaitu :

- 1) Media visual (gambar, foster, diagram).
- 2) Media audio (tape recorder, radio).
- 3) Media audio visual (televise, film bersuara).
- 4) Media cetak (buku, bulletin, majalah, surat kabar dll).

j. Evaluasi IPS

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana,2019:1).Dalam BBM 9 modul Pendidikan IPS SD UPI dijelaskan bahwa Evaluasi hasil belajar IPS berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan IPS bersifat kompleks, dari itu penilaiannya pun tak mungkin sederhana. Ada tujuan jangka panjang seperti “Mendidik anak menjadi warganegara yang baik” tak dapat dinilai dengan satu test saja.

Tujuan tersebut akan dicapai melalui sejumlah tujuan jangka pendek yang harus dirumuskan sejelas-jelasnya. Dalam menilai tujuan IPS kita harus memperhatikan aspek-aspek yang berikut :

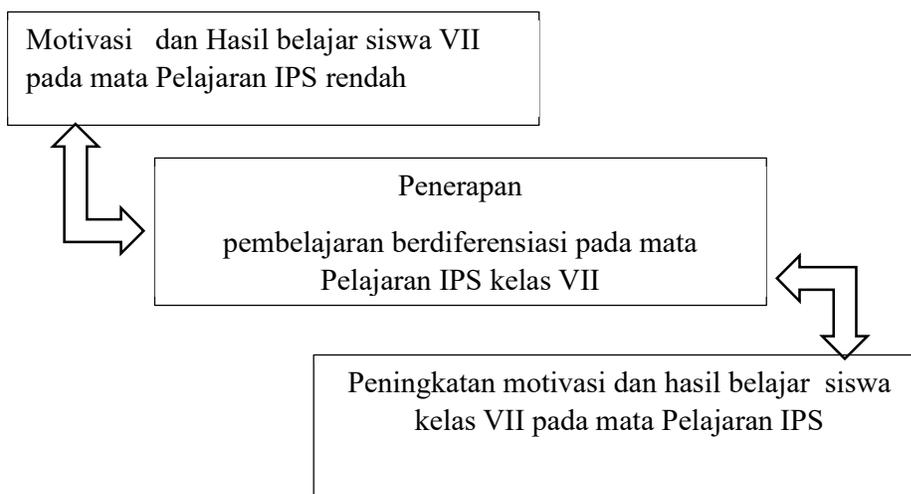
- 1) Hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian.
- 2) Hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga negara yang baik.
- 3) Hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- 4) Hasil belajar dalam bentuk keterampilan dalam menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel dan lain-lain.

Untuk menilai hasil-hasil belajar yang beranekaragam itu diperlukan berbagai macam alat evaluasi. Antara tujuan, proses belajar mengajar dan evaluasi terdapat hubungan yang erat. Kekurangan pada salah satu aspek akan mempengaruhi aspek lainnya. Karena itu apa saja yang kita ajarkan harus segera kita nilai untuk mengetahui hingga manakah hasil yang kita peroleh, sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai. Pada saat guru merumuskan tujuan pelajaran ia juga memikirkan cara menyampaikannya dan untuk menilainya. Akhirnya sebagai kesimpulan, proses evaluasi mata pelajaran IPS merupakan bagian dari program IPS dari SD sampai SMA

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Arjosari Satu Atap kelas VII pada pelajaran IPS, siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode. Sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah dan hasil belajar siswa di kelas ini juga tergolong rendah karena hanya 50% dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan sebesar 70.

Oleh karena itu penulis berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Arjosari Satu Atap tahun Pelajaran 2023/2024/ Berdasarkan permasalahan diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian Kerangka berfikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Arjosari Satu Atap.
2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 3 Arjosari Satu Atap

D. Kebaruan penelitian

Penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPS telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian Yurike dkk, tahun 2022 dengan judul “ Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi dalam Kurikulum merdeka belajar “, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS yang dilakukan secara berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik analisis data memakai triangulasi teknik yang mengkonfirmasi data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menghasilkan temuan diantaranya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil

diterapkan oleh guru IPS. Guru menggunakan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Hasil pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif baik dari segi pengajar maupun peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru merasa senang karena peserta didik lebih antusias dan mengena, hal ini diwujudkan dalam bentuk produk yang dihasilkan peserta didik dalam pembelajaran sangat kreatif. Namun tantangan yang diterima oleh guru pada tahap diferensiasi proses, guru masih menemukan kebingungan saat membedakan bahan ajar yang harus diberikan pada peserta didik yang bervariasi. Melalui pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka memberikan otonomi peserta didik untuk dapat mengekspresikan kemampuan belajarnya berdasarkan potensi dan minat yang dimiliki.

2. Penelitian Nopidha Ardansyah, Tahun 2023 dengan judul “pembelajaran diferensiasi meningkatkan ketrampilan individu dan hasil belajar siswa kelas VII smpn 7 purwokerto” Penelitian yang dilakukan nopidha Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan ketrampilan individu dan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 7 Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini untuk menguji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan ketrampilan individu dan hasil belajar IPS siswa. Dalam studi literatur,

ditemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, keterampilan individu, dan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan 34 siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan ketrampilan individu dan hasil belajar IPS siswa

3. Penelitian Dede novita dan Kurniawati tahun 2023 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Abad XXI pada Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Berdiferensiasi” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan menganalisis keterampilan abad XXI pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8.7 yang berjumlah 40 siswa. Data keterampilan abad XXI diperoleh dengan kuesioner kepada siswa. Data hasil penelitian dianalisis dengan Teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Pembelajaran yang berlangsung di kelas 8 kurang meningkatkan keterampilan abad XXI pada siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat teacher center dan belum memberikan ruang kepada siswa dalam menyesuaikan gaya belajar dan proses pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase peningkatan keterampilan abad XXI pra siklus adalah

59 persen dengan kategori rendah. Siklus I persentase menjadi 68 persen dengan kategori sedang. Siklus II dengan persentase 83 persen dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan abad XXI. Dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu siswa mampu berkomunikasi, berfikir kritis, berfikir kreatif, dan berkolaborasi dalam.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPS yang telah diuraikan di atas, jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada dampak pembelajaran berdiferensiasi pada guru dan siswa serta menekankan pada peningkatan ketrampilan individu dan ketrampilan abad 21 serta hasil belajar, penelitian ini lebih berfokus pada penerapan pembelajaran diferensiasi untuk peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Arjosari Satu Atap.